

Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran

Farha Nailly Syafa'ah¹, Iwan Sutiawan², Mutmainah³, Kiki Frima Rizki⁴

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: farhasyafa02@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: iwansutiawan@stittualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: mutmainah@stittualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: kikifrimarizki@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
25-08-2023

Direvisi:
31-08-2023

Diterima:
03-09-2023

Keywords

: Management, Guidance and Counseling, Character

ABSTRACT

The purpose of guidance and counseling management in shaping the character of students is to help them develop their potential holistically, overcome challenges and obstacles that may arise in life, and help them grow into individuals who have noble character and strong character. The method used in this study uses the literature study method in the analysis of scientific work related to guidance and counseling management in the formation of student character at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. The research entitled Management of Guidance and Counseling in Forming Student Character at MAN 2 Pangandaran, research on management of guidance and counseling in shaping the character of students has produced various findings which show the important role of guidance and counseling in the formation of positive character. Research results in the field of increasing moral and ethical values, increasing social skills, reducing negative behavior, and developing student discipline. Increasing moral and ethical values is found in an understanding of basic moral values, such as honesty, integrity, respect, empathy, and responsibility. Students understand the meaning of these values and how these values play a role in forming good character. Improved social skills include healthy relationships with others, and successfully interacting in a variety of situations. Reducing the negative influences experienced by students includes being able to recognize, overcome, and reduce negative behavior that can harm themselves and others. Developing student discipline in deepening character includes the actions of an individual who is more responsible, organized, and ready to face challenges in life.

ABSTRAK

Tujuan dari manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik adalah untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri secara holistik, mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam kehidupan, serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode study pustaka dalam analisis karya ilmiah yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. Penelitian yang berjudul Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran, penelitian tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik telah menghasilkan berbagai temuan yang menunjukkan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter yang positif. Hasil penelitian dalam bidang peningkatan nilai – nilai moral dan etika, peningkatan keterampilan social, pengurangan perilaku negatif, dan pengembangan kedisiplinan siswa. Peningkatan nilai – nilai moral dan etika terdapat pada pemahaman tentang nilai-nilai moral dasar, seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, empati, dan tanggung jawab. Peserta didik memahami arti nilai-nilai ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter yang baik. Peningkatan keterampilan social meliputi hubungan yang sehat dengan orang lain, dan berhasil berinteraksi dalam berbagai situasi. Penurunan pengaruh negatif yang di alami oleh siswa meliputi dapat mengenali, mengatasi, dan mengurangi perilaku negatif yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain. Pengembangan kedisiplinan siswa dalam pendalaman karakter meliputi tindakan seorang individu yang lebih bertanggung jawab, terorganisir, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Kata Kunci

: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Karakter

Corresponding Author

: Farha Nailly Syafa'ah, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: farhasyafa02@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berkualitas. Manajemen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Bimbingan dan konseling bukan hanya sekadar solusi untuk masalah-masalah individu, tetapi juga merupakan strategi yang holistik untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Dalam masyarakat yang terus berkembang dan berubah, karakter yang kuat menjadi semakin penting. Karakter mencakup nilai-nilai, moralitas, etika, dan sikap yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Manajemen bimbingan dan konseling adalah pendekatan yang terstruktur untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang positif melalui pengenalan nilai-nilai moral, pengembangan keterampilan sosial, dan pengelolaan emosi (Rizai & Nakhma, 2022).

Bimbingan dan konseling dalam konteks pembentukan karakter melibatkan guru konselor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan, merencanakan tujuan pribadi dan akademik, serta mengembangkan kompetensi sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan beragam individu dalam berbagai situasi. Tujuan utama manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik adalah untuk membantu mereka menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif, seperti integritas, empati, kerjasama, dan rasa hormat. Selain itu, bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik mengenali potensi diri, mengelola emosi, mengatasi konflik, dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang bijaksana. Dalam era di mana perubahan teknologi dan globalisasi mempengaruhi cara berinteraksi dan beradaptasi, karakter yang kuat menjadi pondasi penting bagi kesuksesan individu di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, manajemen bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan memberikan landasan untuk pembentukan karakter yang positif, membantu peserta didik menjadi individu yang beretika, memiliki kemampuan sosial yang baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian terdahulu yang menunjang dalam penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di MAN 2 Pangandaran, terdapat dalam jurnal disusun oleh Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah dengan judul Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. Hasil penelitian tersebut meliputi tahapan perencanaan yang baik dalam bidang administrasi bimbingan dan konseling, dan pada tahapan pengorganisasian guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan walikelas dari setiap siswa. Tahapan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling berbentuk sebuah laporan hasil analisis serta sekema dalam penyelesaian permasalahan yang di alami siswa.(Hidayat, 2020)

Penelitian di atas menjadi acuan dalam metode yang di gunakan dalam pendekatan terhadap permasalahan dan metode penyelesaian masalah yang di implementasikan dalam membentuk karakter siswa di jenjang Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran.

Penelitian terdahulu yang kedua terdapat dalam karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang disusun oleh Rohmatun Lukluk Isnaini, dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil dari penelitian tersebut meliputi bidang administrasi dalam penyelesaian permasalahan, bidang pengajaran terhadap siswa, dan substansi dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik (Isnaini, 2018). Penelitian di atas memiliki peranan penting dalam pembandingan terhadap penelitian yang berjudul Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran, terdapat pada metode penyelesaian permasalahan dan metode

bimbingan terhadap siswa yang di lakukan oleh guru BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan Studi Pustaka (Literature Review) menurut Zed studi pustaka merupakan konsep mengumpulkan bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Ini melibatkan membaca artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti (Supriyadi, 2017). Analisis deskriptif kualitatif adalah proses menggambarkan atau meringkas data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang karakteristik suatu fenomena (Simanjuntak, 2014). Ini melibatkan merinci data secara sistematis, mengidentifikasi pola-pola, statistik ringkasan, dan menggambarkan fitur-fitur penting dari data yang diamati (Susilowati, 2017). Analisis dalam penelitian dilakukan secara deskriptif yang. Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif kualitatif adalah proses merinci dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau materi tertulis, tanpa melakukan manipulasi statistik (Sugiyono, 2017). Metode ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan interpretasi dari data yang dikumpulkan. Tujuan utamanya adalah untuk menggali pemahaman tentang bagaimana orang berinteraksi dengan dunia mereka, pandangan mereka, dan bagaimana suatu fenomena berkembang dari sudut pandang yang lebih kualitatif (Melliani, 2021). Adapun sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan literatur review, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Menurut T. Raka Joni manajemen bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa merujuk pada upaya yang dilakukan oleh tenaga bimbingan dan konseling di sebuah institusi pendidikan untuk membantu mengembangkan karakter positif dan moral siswa. Ini melibatkan serangkaian strategi, program, dan intervensi yang dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai, mengembangkan keterampilan sosial dan moral, serta menghadapi situasi yang menguji integritas dan karakter mereka.(Edris Zamroni, 2015) Sebagaimana konsep dasar manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa, didasari oleh tahapan fungsi manajemen yang di kemukakan oleh G.R.Terry yang terdapat pada tahapan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (Hidayat, 2020).

Pada perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pangandaran, langkah awal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan peserta didik hal ini dilakukan dengan alat-alat bimbingan seperti ITP, DCM (Daftar Cek Masalah), dan lain sebagainya. Dalam rumusan tujuan yang dilaksanakan di MAN 2 Pangandaran yaitu berpacu pada perkembangan peserta didik, sederhananya peserta didik pada usia MA, SMA dan SMK sedang dalam tahapan perkembangan. Oleh karena itu, pihak BK di sekolah harus fokus pada perkembangan peserta didik, karena pada masa perkembangannya bukan hanya membutuhkan ilmu-ilmu keterampilan akademik saja melainkan dibantu dengan adanya bimbingan sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Peran BK sangat penting karena dalam dunia pendidikan unsur terpenting dari seorang peserta didik yaitu administrasi, kurikulum/akademik, dan bimbingan konseling.

Manajemen Bimbingan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik yang dilaksanakan di MAN 2 Pangandaran pada dasarnya dilakukan sesuai arahan kepala sekolah dengan adanya tujuan yang ditetapkan. Tujuan utama dilakukan bimbingan konseling tersebut yaitu fokus terhadap perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, secara teknis BK

(bimbingan konseling) yaitu dengan menghubungi guru/wali kelas atau BK terjun langsung kelapangan untuk menemui peserta didik, hal ini dikarenakan bahwa BK tidak masuk pada program kurikulum yang sedang berlaku. Sedangkan untuk evaluasi bimbingan dan konseling dilakukan bersama dengan kepala sekolah.

Adapun penentuan waktu dan tempat kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pangandaran perlu diperhatikan karena tidak bisa dipisahkan dari penentuan jenis, teknis dan strategi bimbingan konseling, kedua kegiatan ini tidak bisa dipisahkan karena menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu penentuan fasilitas baik secara fisik maupun teknis, fasilitas ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Fasilitas tersebut meliputi ruangan BK, yang didalamnya terdapat ruangan ruang kerja konselor, ruang tunggu, dan alat-alat penghimpun data seperti angket dan lainnya.

Pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling di Man 2 pangandaran langsung dari arahan oleh bapak kepala sekolah serta guru BK dibantu oleh staf guru yang lainnya baik itu guru wali kelas maupun guru mata pelajaran untuk mengkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun tugas-tugas atau tanggung jawab dari setiap SDM (sumber daya manusia) BK di Man 2 pangandaran adalah sebagai berikut: 1. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan tugas pokok sebagai perencana program, sebagai pelaksanaan rencana kerja, sebagai super visor dan evaluator, sebagai kepemimpinan sekolah, dan sebagai sistem informasi sekolah. 2. Koordinator BK mempunyai tanggung jawab dan fungsi yaitu merencanakan dan membuat kegiatan dalam bentuk program BK, membuat perencanaan kegiatan BK, adanya koordinasi dengan guru BK, menyusun dan melaksanakan program, administrasi, menilai, adanya tindak lanjut, adanya usulan kepada kepala sekolah terutama sarana dan prasarana BK, mempertanggung jawabkan kegiatan BK, mengadakan tes untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik dan membuat laporan. 3. Guru pembimbing BK memiliki tanggung jawab seperti: mensosialisasikan kegiatan BK, membuat perencanaan BK, melaksanakan dan mempersiapkan kegiatan BK diberbagai jenis layanan yang ada, mengevaluasi, menganalisis, administrasi kegiatan BK, menganalisis hasil penilaian BK, kunjungan rumah serta adanya arahan yang diberikan kepada siswa dalam menjalankan tata tertib yang ada di lingkungan madrasah. dan 4. Wali kelas berperan sebagai orang siswa ketika di sekolah mengawasi kegiatan siswa di kelas, memberi arahan, adanya pembinaan setiap hari, adanya kerja sama dengan BK, untuk menangani permasalahan murid, adanya kerja sama antara orangtua serta selalu hadir dalam setiap kegiatan siswanya.

Kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik di Man 2 pangandaran disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan no. 111 tahun 2014 tentang bimbingan konseling meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, serta dukungan sistem. Dalam bidang layanan bimbingan konseling meliputi berbagai aspek baik secara pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Dalam aspek pribadi biasanya masalah yang sering dihadapi peserta didik yaitu masalah yang disebabkan oleh faktor dirinya sendiri, dalam masalah pribadi ini biasanya menyangkut dengan penyesuaian peserta didik dengan sekolah, masalah dengan teman sebaya dan guru. Adapun dalam aspek sosial masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik yaitu hubungan peserta didik dengan teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Adapun peserta didik dalam masalah belajar di sekolah biasanya menyangkut kurangnya konsentrasi belajar siswa.

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang diutamakan di Man 2 pangandaran adalah layanan informasi dan layanan pemotivasian. Adanya layanan informasi karena pada layanan ini peserta didik dapat mengetahui berbagai hal. Sedangkan dalam pemotivasian adalah menjadi rutinitas sehari-hari baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan lainnya. Adapun pada

pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di Man 2 pangandaran difokuskan pada 2 macam model adalah Habitulasi dan intervensi. Dalam model habituasi yaitu dilakukan pembiasaan peserta didik seperti: melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan shalat duha, dan pembiasaan ceramah jumat sebelum masuk kelas. Yang dituangkan dalam kegiatan baik bersifat harian ataupun mingguan. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter religius seperti empati, rasa tanggung jawab, istiqomah, disiplin dan taqwa. Sedangkan model intervensi adalah model yang berfokus pada kedisiplinan peserta didik baik dalam segi waktu, tempat dan komunikasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang religius dan disiplin. Adapun kegiatan pembentuk karakternya yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, irma (ikatan remaja mesjid), pidato, olahraga, silat, dan tataboga.

Sebagaimana hasil dalam manajemen bimbingan dan koseling yang diregulasikan oleh Ibu Nurlaela, S.Sos selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Pangandaran. Manajemen bimbingan dan koseling dalam membentuk karakter siswa terdapat pada manajerial nilai – nilai moral dan etika siswa, yang menjadi dasar dari pembentukan karakter siswa di MAN 2 Pangandaran. Sebagaimana dalam memajemen nilai – nilai moral dan etika yang dijadikan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter siswa terdapat pada bidang nilai – nilai moral dan etika terdapat pada pemahaman tentang nilai-nilai moral dasar, seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, empati, dan tanggung jawab.

B. Nilai – Nilai Moral dan Etika

Manajemen bimbingan dan koseling dalam bidang pembentukan karakter siswa, yang di laksanakan oleh guru bimbingan koseling Ibu Nurlaela, S.Sos. Pembentukan karakter yang menjadi program manajmen guru bimbingan konseling dalam pembentukan karekater terdapat pada bidang pengembangan niali – nilai moran dan etika. Nila moral yang mendasari terbentuknya karakter yang menjadi hasil analisis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran terdapat pada aspek kejujuran, integritas, rasa hormat, empati, dan tanggung jawab.

Aspek kejujuran yang menjadi dasar pembentukan karakter yang di terapkan oleh guru Bimbingan dan Koseling, memberikan pemahaman terhadap implementasi dari sikap kejujuran yang menjadi pondasai utama dalam menjalani hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat. Sebagaimana pendapat Husaini mengenai kejujuran diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan norma-norma etika dan moral serta dilandasi oleh prinsip kebenaran dalam setiap kata dan tindakan. Serta menjadi hasil dari integritas dan konsistensi antara pemikiran, ucapan, dan tindakan. Kejujuran mencerminkan nilai-nilai moral dalam karakter seseorang (Madani, 2021).

Tahapan manajemen dalam aspek perencanaan dalam penanaman rasa kejujuran dalam diri siswa, yang digunakan sebagai tahapan dasar dalam pembentukan karakter siswa. Tahapan perencanaan yang ditempuh oleh guru BK dalam pembentukan karakter siswa, melalui tahapan merencanakan konsep penyampaian perihal manfaat dan bentuk dari sipat kejujuran yang dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Tahapan pengorganisasian di tempuh dengan penempatan secara baik dari cara penyampaian materi dengan mengutus seorang siswa atau guru dalam meperaktikan secara langsung mengenai konsep dan metode pembentukan karakter siswa dalam bidang menumbuhkan rasa kejujuran dalam diri peserta didik.

Bagian pelaksanaan dalam manajemen bimbingan dan koseling dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Pangandaran, melaksanakan edukasi secara umum di alua sekolah denan di hadiri oleh seluruh siswa dan siswi. Bahkan di damping oleh setiap wali kelas sebagai pemantau kondusifitas kegitan penyampaian pemahaman mengenai kosep pembentukan karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling yang diregulasikan oleh guru BK di MAN 2 Pangandaran.

Integritas dalam pembentukan karakter siswa yang di regulasikan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran, menjadi aspek pembantu dalam pembentukan karakter siswa dalam memahami secara detail mengenai perkembangan karakter pada diri sendiri. Sebagaimana Sri Fatmawati mendeskripsikan bahwa integritas merupakan kualitas moral yang mencerminkan kesatuan dan konsistensi antara prinsip-prinsip yang diyakini dan perilaku yang dilakukan. Secara umum, integritas melibatkan kesesuaian antara kata-kata, tindakan, dan nilai-nilai yang diyakini oleh individu. Integritas juga sering dikaitkan dengan kejujuran, konsistensi, dan prinsip moral yang kokoh. (Nanang Abdul Jamal & Fatmawati, 2021) Integritas mencakup kesesuaian antara apa yang diucapkan, dipercayai, dan dilakukan. Individu yang memiliki integritas akan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mereka yakini, bahkan dalam situasi yang sulit atau menggoda.

Integritas melibatkan konsistensi dalam tindakan dan kata-kata. Individu dengan integritas tidak berubah-ubah dalam pandangan dan perilaku mereka hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi atau tekanan sosial. Integritas berdampak pada pembangunan kepercayaan dengan orang lain. Orang-orang cenderung mempercayai individu yang memiliki integritas tinggi karena mereka yakin individu tersebut akan mematuhi komitmen dan prinsip moral. Seringkali dihubungkan dengan etika dan moral. Individu yang memiliki integritas tinggi cenderung mengikuti prinsip-prinsip moral yang baik dan memiliki kepedulian terhadap konsekuensi moral dari tindakan mereka, dan berkaitan dengan menjaga kehormatan pribadi dan martabat diri. Individu dengan integritas cenderung berperilaku dengan etika yang baik dan tidak terlibat dalam perilaku yang merugikan atau tidak bermoral.

Rasa hormat menjadi hasil dalam bimbingan dan konseling yang diimplementasikan dari program manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. Sebagaimana rasa hormat akan timbul dari perlakuan dan bimbingan dari seseorang, yang dianggap memiliki pengaruh besar dan cara penyampaian yang baik kepada siswa atau individu lainnya. Metode yang di gunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter terdapat pada tahapan pemberian pemahaman secara materi dan perilaku yang bias menimbulkan rasa hormat yang tinggi dalam diri manusia.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ansori rasa hormat adalah sikap penghargaan, penghormatan, dan pengakuan terhadap nilai, martabat, hak, serta perbedaan individu lain. Ini melibatkan perilaku yang sopan, adil, dan menghargai orang lain tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau karakteristik pribadi. Rasa hormat mencerminkan kesediaan untuk mengakui keberagaman dan berinteraksi dengan cara yang baik dan santun (Ansori, 2021). Sedangkan menurut Patterson bahwa rasa hormat merupakan mencakup penghargaan terhadap budaya, agama, dan pandangan hidup yang berbeda. Ini berarti tidak hanya menghormati individu, tetapi juga menghormati keragaman dan pluralitas yang ada dalam masyarakat (Prasetya, 2020).

Sebagaimana hal yang di tanamkan oleh guru bimbingan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran, dalam hal menumbuhkan rasa hormat terhadap sebuah perbedaan yang menjadi pondasi utama dalam hal toleransi antar seama. Hal tersebut menjadi titik penting dalam menumbuhkan sebuah karakter yang baik dalam diri manusia, dan bias dijadikan sebagai cerminan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang di alami oleh individu tersebut. Manajemen bimbingan dan konseling membuat sekema dalam penyampaian pemahaman mengenai pentingnya memiliki rasa hormat dalam diri, dan menjadi hal penting dalam mengembangkan sampai menumpuhkan karakter yang baik pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran.

Rasa empati menjadi salah satu aspek mendasar dalam pembentukan karakter dalam diri seorang manusia, dalam menumbuhkan rasa empati yang kuat maka seorang manusia harus memiliki seorang yang mampu menutun dan membimbing dalam mencari hal tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Davis bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman emosional orang lain dari perspektif mereka sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang situasi atau kondisi yang mereka alami. Empati membantu individu untuk merasakan hubungan emosional yang lebih dalam dengan orang lain serta menunjukkan perhatian dan dukungan yang sejati (Andayani, 2016).

Penanaman rasa empati terhadap siswa yang berada di MAN 2 Pangandaran sebagaimana dengan manajer/seorang guru bimbingan dan konseling, memberikan berbagai motivasi dan pemahaman mengenai kriteria serta perilaku yang dapat menimbulkan rasa empati yang tinggi. Menjadi sebuah aspek yang mendorong terwujudnya karakter siswa yang baik dalam berhubungan sosial dengan sesama manusia.

Tanggung jawab menjadi aspek yang sangat penting dalam menanamkan dan membangun karakter siswa di lembaga pendidikan, dimana tugas dari guru Bimbingan dan Konseling memberikan pemahaman dan contoh tindakan yang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap siswa dalam mendasari terbentuknya karakter siswa yang baik. Sebagaimana pendapat Narwati mengenai tanggung jawab diartikan sebagai kewajiban moral untuk bertindak sesuai dengan norma, prinsip, atau peran yang ditetapkan. Ini mencakup kesadaran akan dampak dari tindakan dan keputusan yang diambil serta kesiapan untuk menerima konsekuensi dari tindakan tersebut. Tanggung jawab melibatkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran dan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, atau lingkungan (Ardila, 2017).

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan yaitu dalam kedisiplinan, religius, ketakwaannya, rasa hormat dan sosialisasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti sholat dzuhur berjamaah, pengajian setiap hari jumat (sebelum masuk kelas), pembiasaan sholat duha dan kegiatan khusus karakter seperti meningkatkan rasa kepercayaan diri, kedisiplinan dan untuk melatih mental peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

PENUTUP

Manajemen bimbingan dan konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui strategi dan program-program yang dirancang dengan baik, bimbingan dan konseling dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun dasar moral yang kuat. Bimbingan dan konseling membantu siswa memahami dan mengadopsi nilai-nilai positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Ini membantu siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan menjalani kehidupan yang berlandaskan moral. Manajemen ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, membangun hubungan yang positif, dan mengatasi konflik dengan bijak. Manajemen bimbingan dan konseling perlu terus dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan sosial, budaya, dan konteks pendidikan. Ini memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan dan efektif.

REFERENSI

- Andayani, T. R. (2016). Studi Meta-analisis: Empati dan Bullying. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 36–51.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Ardila, R. M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2(4), 79–85.
- Edris Zamroni. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–11.
- Hidayat, W. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Isnaini, R. L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>
- Melliani, D. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Prespektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 14(1), 1–13.
- Nanang Abdul jamal, & Fatmawati, S. (2021). Budaya Integritas Dalam Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 3 Metro. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), hlm. 142-154.
- Prasetya, A. E. (2020). Implementasi Sikap Hormat Pada Sekolah Berbasis Humanistik, Sd Sanggar Anak Alam. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 489–499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.635>
- Rizai, M., & Nakhma. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 61–78.
- Simanjuntak, B. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Susilowati. (2017). Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal. *Jurnal Komunikasi*, 2(September), 2579–3292.